

**Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus**
**Profil DPLK BNI**

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

**Tujuan Investasi**

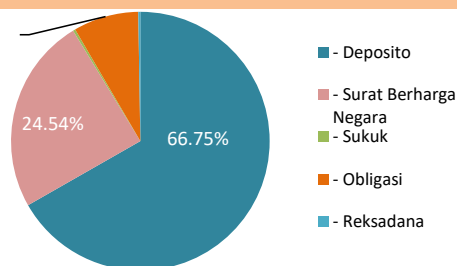
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

**Profil Risiko Paket Investasi**

Tipe Risiko : Konservatif  
Tingkat Risiko : Rendah

**Kebijakan Investasi**

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

**Alokasi Aset :**

**Top 5 Holdings**

Deposito :	Obligasi :
Bank BNI	Pemerintah RI
Bank BTN	PLN
Bank BRI	Pegadaian
Bank Jabar	Bank Mandiri
Bank DKI	Sarana Multigriya Finansial

\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

**Kinerja Per 31-May-23**

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0.55	1.44	2.95	4.21	16.05	30.79
Benchmark *)	0.41	0.82	2.21	3.36	11.39	22.96

\*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

**Market Outlook**

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Maret 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan stance kebijakan moneter yang pre-emptive dan forward looking untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk mengarahkan inflasi inti tetap berada dalam kisaran 3,0±1% pada semester I 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) kembali ke dalam sasaran 3,0±1% pada semester II 2023. Pertumbuhan ekonomi global diprakirakan lebih baik dari proyeksi sebelumnya. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi global 2023 dapat mencapai 2,6%, sejalan dengan dampak positif pembukaan ekonomi Tiongkok dan penurunan disrupsi suplai global. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan Eropa lebih baik dari proyeksi sebelumnya dan diikuti oleh risiko resesi yang menurun. Perbaikan prospek ekonomi global tersebut diprakirakan menaikkan harga komoditas non-energi, di tengah harga minyak yang menurun akibat berkurangnya disrupsi suplai. Perkembangan positif ekonomi global tersebut serta ekspektasi kenaikan upah karena keketatan pasar tenaga kerja di AS dan Eropa mengakibatkan proses penurunan inflasi global berjalan lebih lambat, sehingga mendorong kebijakan moneter ketat negara maju berlangsung lebih lama sepanjang 2023.

Harga obligasi berdenominasi Rupiah mengalami penguatan pada perdagangan hari terakhir pekan lalu. Yield SUN Benchmark 5-tahun (FR0095) berada di level 6,36%(-3bps), sementara untuk yield SUN Benchmark 10-tahun (FR0096) ditutup di level 6,77%(-3bps). Volume transaksi SBN secara outright tercatat sebesar IDR20.9 triliun di hari Jumat, lebih tinggi dari volume transaksi di hari sebelumnya yang tercatat sebesar IDR9.9 triliun. FR0096 dan FR0086 menjadi dua seri teraktif di pasar sekunder, dengan volume transaksi masing - masing sebesar IDR2,9 triliun dan IDR2,4 triliun. Sementara itu, volume transaksi obligasi korporasi secara outright tercatat sebesar IDR1,6 triliun. Untuk SBN berdenominasi USD, yield New INDON-28 berada di level 4,51 sementara yield New INDON-33 berada di level 4,77%(-1bps). Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat sebesar 0,34% ke level IDR14.996 /USD dari penutupan di hari Kamis di level IDR15.047 /USD.

**Disclaimer**

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.